

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi penyusunan rencana strategi di SMP Negeri 19 Bandar Lampung meliputi tujuh langkah utama yaitu memprakarsai dan menyepakati suatu proses renstra, memperjelas mandat dalam organisasi, menciptakan visi organisasi yang efektif untuk masa depan, menilai lingkungan eksternal dan internal, mengidentifikasi isu strategi yang dihadapi organisasi, merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu, dan mengadopsi strategi dan rencana strategi. Kepala Sekolah melakukan beberapa langkah perencanaan yaitu membentuk tim khusus sebagai pemrakarsa pembuatan renstra dari berbagai sumber daya yang mempunyai, membagi kelompok dengan tugas masing-masing; mengidentifikasi dan mengkaji berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan sekolah tentang peningkatan mutu pendidikan; menciptakan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah; menganalisis SWOT dengan mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, kekuatan, dan ancaman yang terdapat di SMP Negeri 19 Bandar Lampung sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang ada di sekolah. Kegiatan ini dibantu oleh tim yang dibentuk; mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi.

Pada langkah ini isu strategis belum dianalisis sesuai dengan tingkat urgen; merumuskan strategi untuk mengelola isu dengan melakukan perumusan

terhadap program dan kegiatan yang direncanakan untuk menangani strategis; serta mereview dan mengadopsi strategi yang telah ditetapkan dalam renstra.

2. Dalam Implementasi penyusunan rencana strategis kepala sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung melaksanakan langkah-langkah dalam renstra yaitu: 1) Kepala sekolah memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis, dengan tujuan awal yang ingin dicapai. Ketika menyusun renstra kepala sekolah bersama-sama dengan berbagai pihak yang terlibat dengan kepentingan bersama. Kesepakatan ini untuk menegosiasi dan menyelenggarakan renstra dengan membuat keputusan yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan; 2) Memperjelas mandat organisasi, pada langkah ini SMP N.19 B.Lampung melakukan beberapa langkah penting yaitu: mengidentifikasi mandat formal maupun nonformal terkait peningkatan mutu pendidikan juga berisi tentang sasaran, harapan, dan tekanan yang dihadapi sekolah; 3) Menciptakan visi, memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi, membuat visi yang efektif “ Membentuk siswa yang unggul dan berkarakter. Perumusan visi ini dilakukan bersamaan dengan perumusan misi. Perumusan visi adalah hal utama, jadi dilakukan di awal langkah. Setelah menetapkan visi barulah melakukan perumusan misi, nilai-nilai, dan tujuan sekolah; 4) Menilai lingkungan eksternal dan internal, pada renstra SMP Negeri 19 Bandar Lampung tentang analisis SWOT terhadap lingkungan internal dan lingkungan eksternal sekolah. Pada analisis ini dilakukan terhadap organisasi dan manajemen, SDM (tenaga kependidikan), KBM, kesiswaan, sarana dan

prasarana, lingkungan sekolah dan keuangan; 5) Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi. Pada langkah ini, mengidentifikasi hal-hal yang penting untuk menyelesaikan persoalan yang kritis. Kepala sekolah melakukan identifikasi isu strategis ini dengan melihat pada hasil analisis SWOT yaitu dengan melihat ancaman dan kelemahan SMP Negeri 19 Bandar Lampung terkait pendidikan; 6) Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu, dengan melihat isu strategis, maka dicari penyelesaian untuk menangani isu tersebut dengan berbagai program dan kegiatan terkait; 7) Mengadopsi strategi dan rencana strategi, dapat dilihat bahwa renstra SMP Negeri 19 Bandar Lampung telah disiapkan sebelumnya dan melakukan review atau evaluasi hal-hal yang perlu mengalami perbaikan. Rencana yang telah diperbaiki sebagai hasil proses review atau evaluasi kemudian diadopsi sebagai rencana yang dilakukan selanjutnya.

3. Implementasi penyusunan renstra di SMP Negeri 19 Bandar Lampung meliputi beberapa tindakan seperti persiapan pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan rapat untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dan sasaran utama kegiatan serta penanggung jawab kegiatan dan anggotanya. Dalam pemilihan sasaran seperti pelatihan, Kepala Sekolah melakukannya secara acak. Selama pelaksanaan, Kepala Sekolah memastikan komunikasi anggota dengan baik. Selain itu Kepala Sekolah bersama Wakil Kepala Sekolah juga mengontrol pelaksanaan kegiatan.

4. Implementasi penyusunan renstra diadakan secara berkala. Pada rapat awal tahun, membahas program dan kegiatan yang akan dilakukan selama setahun kedepan, penyusunan perencanaan jadwal kegiatan dan penanggung jawab kegiatan. Pada akhir semester rapat membahas program yang telah dilaksanakan, kendala yang terjadi selama kegiatan, dan program/kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan pada tahun tersebut serta yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya, pada saat dan setelah kegiatan berlangsung dengan mengawasi guru selama mengajar dan melakukan administrasi di kantor, rapat setelah kegiatan dilaksanakan membahas pertanggung jawaban ketua kegiatan.

B. Rekomendasi

Mengingat bahwa implementasi penyusunan rencana strategis adalah tahap yang penting, maka perlu diperhatikan dalam perencanaan pendidikan. Maka dari itu peneliti mengajukan rekomendasi terkait implementasi penyusunan rencana strategis yang diorientasikan pada langkah perencanaan terhadap program renstra sebagai berikut:

1. Dalam menganalisis renstra, Kepala Sekolah harus memperhatikan urutan tingkat urgenitas permasalahan yang perlu ditangani. Isu strategis perlu disusun berdasarkan skala prioritas.
2. Sebaiknya sekolah melakukan peningkatan kompetensi pendidik dengan mengadakan pelatihan dan pengembangan kemampuan pendidik dalam

menguasai teknologi dan bahasa inggris, yaitu dengan mengadakan pelatihan dan diklat-diklat yang dapat dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

3. Sebaiknya ada sistem yang dilakukan secara berkala dalam setiap program yang telah dilaksanakan dan ditentukan kriteria keberhasilan yang jelas untuk mengukur kinerja pencapaian terhadap program yang telah dilaksanakan sehingga ada kejelasan tentang kompetensi yang belum dan sudah dapat dicapai dari program tersebut.

